

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Bursa Efek Indonesia

###### a. Profil Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Bursa efek atau pasar modal di Indonesia berdiri sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya berdiri pada tahun 1912 di Batavia. Bursa efek dulu disebut *Call-Efect*. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Meskipun bursa efek atau pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar mengalami kevakuman. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa efek sempat ditutup pada tahun 1914 karena terjadinya perang dunia I, kemudian tahun 1925 bursa efek di Jakarta dibuka kembali dengan didirikannya bursa efek di Semarang dan di Surabaya. Akan tetapi pada awal tahun 1939 terjadi isu politik (perang dunia II) maka bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Kemudian pada tahun 1942 sampai dengan 1952 bursa efek di Jakarta di tutup kembali selama perang dunia ke II. Pada tahun 1956 sampai dengan 1977 bursa efek semakin tidak aktif dan perdagangan di bursa efek vakum.

Bursa efek diresmikan kembali pada 10 Agustus 1977 oleh presiden Soeharto. Bursa efek pada saat itu dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Pada tahun 1977 sampai dengan 1987 perdagangan bursa efek mulai lesu kemudian ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi kembali dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Tidak mau ketinggalan, pada tahun 1991 bursa saham di Jakarta diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta. Di tahun 2007 terjadi penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta kemudian berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada 02 Maret 2009 terjadi peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG.

Semakin berkembangnya Bursa Efek Indonesia, banyak perusahaan manufaktur yang menjadi anggota dan terdaftar ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu perusahaan manufaktur tersebut adalah perusahaan manufaktur yang

bergerak di bidang makanan dan minuman (*food and beverage*). Perusahaan tersebut diantaranya adalah yang pertama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan yang diantaranya adalah AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), CEKA (PT. Cahaya Kalbar Tbk), DAVO (PT. Davomas Abadi Tbk), ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk). MYOR (PT. Mayorra Indah Tbk), PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga Tbk), ROTI (PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk), SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk), SKLT (PT. Sekar Laut Tbk) dan STTP (PT. Siantar Top Tbk). Sedangkan yang kedua merupakan perusahaan yang bergerak dibidang minuman, diantaranya adalah ADES (PT. Akasha Wira International Tbk), DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk), MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) dan ULTJ (PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk).keenam belas perusahaan tersebut adalah perusahaan yang akan menjadi subjek penelitian oleh peneliti dan data laporan keuangan keenam belas perusahaan tersebut peneliti dapatkan melalui akses internet di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **b. Website Bursa Efek Indonesia**

Website yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia bertujuan dan berfungsi sebagai sarana atau alat bantu bagi perusahaan, investor atau calon investor, maupun masyarakat. Dibuatnya website Bursa Efek Indonesia akan dapat lebih mempermudah pihak-pihak tersebut dalam mencari data atau mapun suatu informasi mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semua informasi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek mulai dari profil perusahaan sampai dengan laporan keuangan perusahaan dapat juga di download di website Bursa Efek Indonesia. Website yang sudah dibuat oleh Bursa Efek Indonesia dapat di akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **2. PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA)**

### **a. Profil PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food) dan pada tahun 2008 mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit (TPS Agro). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan mendapat penghargaan *Best Consumer Goods Industry Public Listed Company* serta termasuk perusahaan yang masuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*” pada tahun 2011.

Bisnis makanan dari TPS Food adalah bisnis pendahulu dan tetap menjadi kontributor utama TPSF yang terus mengembangkan usahanya dengan mengakuisisi beberapa perusahaan antara lain PT Subafood Pangan Jaya yang bergerak di bidang produksi bihun jagung dengan beberapa merek terkenal Subahoon dan Cap Tanam Jagung, serta mengakuisisi merek TARO pada akhir tahun 2011 yang memiliki tingkat awareness yang sangat tinggi dan telah menghasilkan pertumbuhan dan kinerja yang luar biasa dengan memberikan kontribusi pendapatan hingga 25% dari total penjualan TPS Food.

Bisnis Kelapa Sawit dimulai TPSF pada tahun 2008 dengan mengakuisisi PT Bumiraya Investindo (BRI) yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Bisnis ini merupakan natural hedge untuk TPSF karena memanfaatkan minyak sawit dalam bisnis makanan, sekaligus merupakan sumber pendapatan dan potensi pertumbuhan di masa akan datang. Untuk meningkatkan produksi, TPS Agro melakukan strategi pengembangan secara organik dan an-organik. TPS Agro mengalokasikan sebagian besar dana investasi untuk menambah lahan tertanam pada kegiatan usaha sektor ini, di mana ditargetkan sebesar 41.000 hektar lahan tertanam pada tahun 2015.

Pada akhir tahun 2010 TPSF memulai bisnis berasnya melalui akuisisi PT Dunia Pangan, yang mana usaha di bidang Beras ini juga merupakan salah satu bentuk kontribusi TPSF bagi ketahanan pangan nasional. Bisnis model TPS Rice adalah “Paddy to Rice”, yaitu mengkonversi padi basah (GKP : Gabah Kering Panen) yang dibeli para petani, dikeringkan dan diolah dengan mesin yang modern menjadi beras. Dengan bisnis model “Paddy to Rice” TPS Rice secara jelas membedakan dirinya dengan kompetitor lain yang kebanyakan rice milling tradisional kecil dan tersebar di banyak tempat serta kebanyakan mengadopsi bagian kecil dari bisnis model TPS Rice. Masuknya TPSF ke dalam bisnis perdagangan beras diharapkan akan membantu memperbaiki pendapatan petani beras, yang sering terpaksa menjual hasil produksi mereka pada harga rendah terlepas daripada kondisi saat itu yang sedang panen.

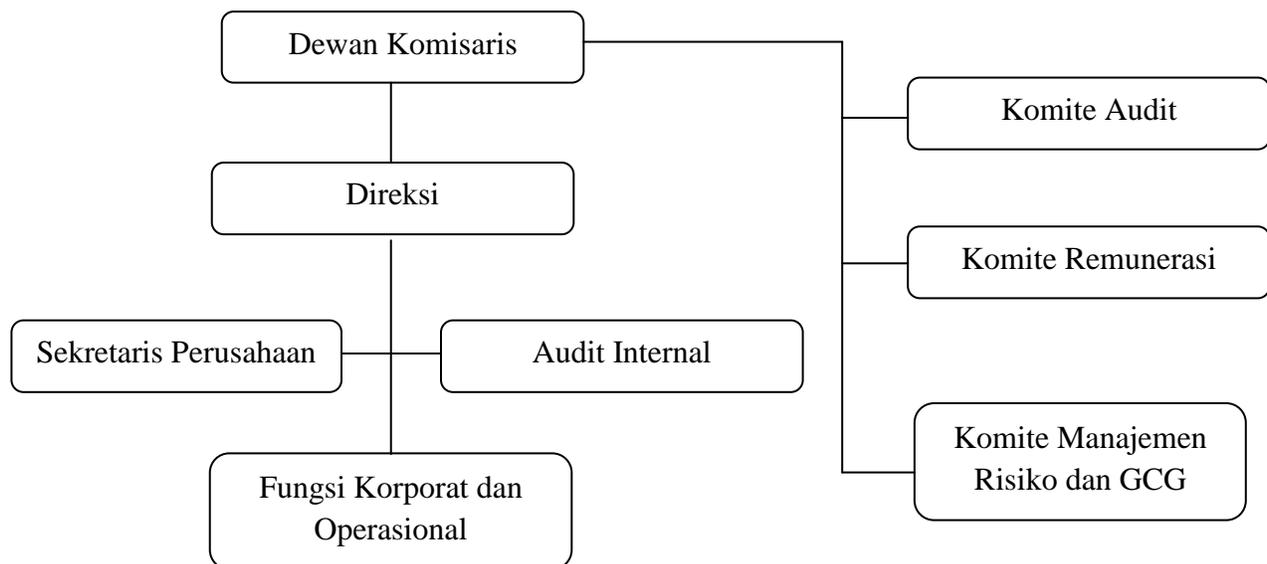
Selama tiga tahun terakhir, sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dicanangkan pada akhir tahun 2009, TPSF telah berkembang pesat dengan kombinasi akuisisi dan pola pertumbuhan internal. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, kedua teknik tersebut sejauh ini mampu

meningkatkan masa hidup perusahaan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Proses Transformasi Bisnis secara berkelanjutan dilaksanakan dengan senantiasa menumbuhkan daya saing perusahaan menuju kepada *performance* terbaik.

Dengan terus membangun kapabilitas sumber daya manusia, inovasi dan efisiensi di setiap lini kerja dan kepemimpinan yang mempunyai visi kuat, TPSF yakin akan dapat memenuhi komitmen untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, keuntungan bagi investor, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan kepada bangsa dan negara.

Sumber: [www.tigapilar.com](http://www.tigapilar.com)

#### b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk  
(Sumber :*Annual Report* PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, 2013)

### 3. PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

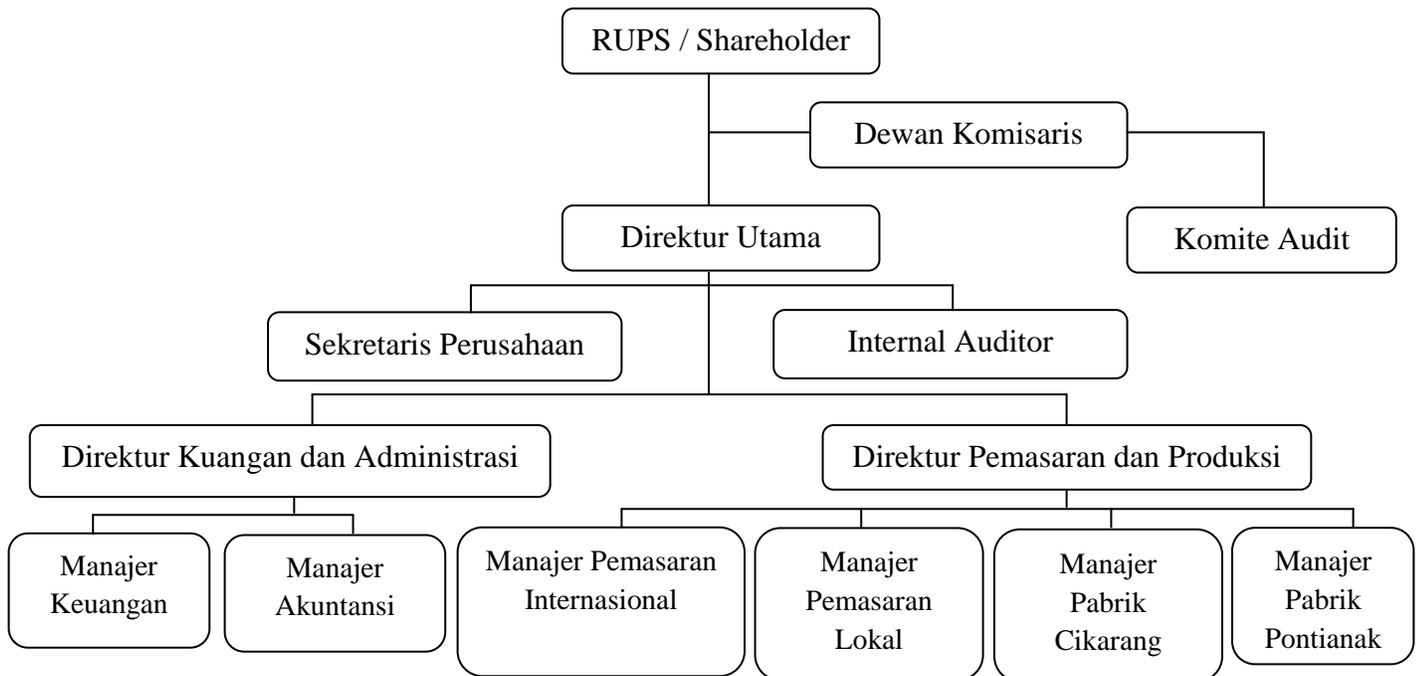
#### a. Profil PT. Cahaya Kalbar Tbk

PT. Cahaya Kalbar Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang bergerak di bidang produksi makanan khususnya industri coklat dan kakao industri kembang gula, lapisan icing, dan pengisi permen. Selain itu, perusahaan juga memproduksi dan memasok bahan untuk restoran / hotel industri, serta pembuatan kue dan roti. Perusahaan yang berdiri sejak 1968 ini telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996.

Pada Quarter 1 2011, perusahaan membukukan laba bersih sebesar 15,7 miliar. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2010 sebesar 11,8 miliar, perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang membuat laba bersih per sahamnya setara dengan Rp 52.93 per lembar. Perusahaan memiliki tiga pabrik yaitu, Pluit Jakarta, Pontianak dan ekspansi baru di Cikarang. Perusahaan memproses minyak sawit dan kacang illipe menjadi lemak nabati khusus termasuk cocoa butter setara (CBE), cocoa butter substitute (CBS), cocoa butter extender (CBX) dan cocoa butter improver (CBI), sedangkan pada pengolahan kakao, perusahaan juga membuat biji kakao menjadi bubuk dan mentega kakao untuk digunakan dalam industri makanan. Dalam jajaran eksekutifnya, perusahaan memiliki Erik Tija sebagai Presiden Direktur, Jinnawati dan Thomas Tonny Muksim sebagai Direktur, dan Emmanuel Dwi Iriyadi sebagai Sekretaris.

**Sumber :** <http://profil.merdeka.com/indonesia/c/cahaya-kalbar/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.2** Struktur Organisasi PT. Cahaya Kalbar Tbk

(Sumber :*Annual Report* PT. Cahayakalbar Tbk, 2012)

## 4. PT. Davomas Abadi Tbk (DAVO)

### a. Profil PT. Davomas Abadi Tbk

PT. Davomas Abadi Tbk merupakan produsen kakao butter dan kakao powder terkemuka di Indonesia. Sejak didirikan untuk pertama kali pada tahun 1990, perusahaan ini telah menerapkan standar produksi yang mengacu pada standar nasional maupun internasional. Dengan ini hasil produksi perusahaan tidak hanya dapat memenuhi pasaran nasional saja, namun telah berhasil merambah hingga pasaran internasional. Bermula dari wacana yang berasal dari pendiri perusahaan untuk memperluas potensi agribisnis yang ada di Indonesia, pada era tahun 1990-an perusahaan kemudian melakukan penelitian menyeluruh untuk industri cokelat. Penelitian ini terpusat mulai dari perkebunan cokelat, pengolahan biji cokelat menjadi

mentega dan bubuk hingga proses pembuatan permen coklat, kosmetik dan produk coklat lainnya.

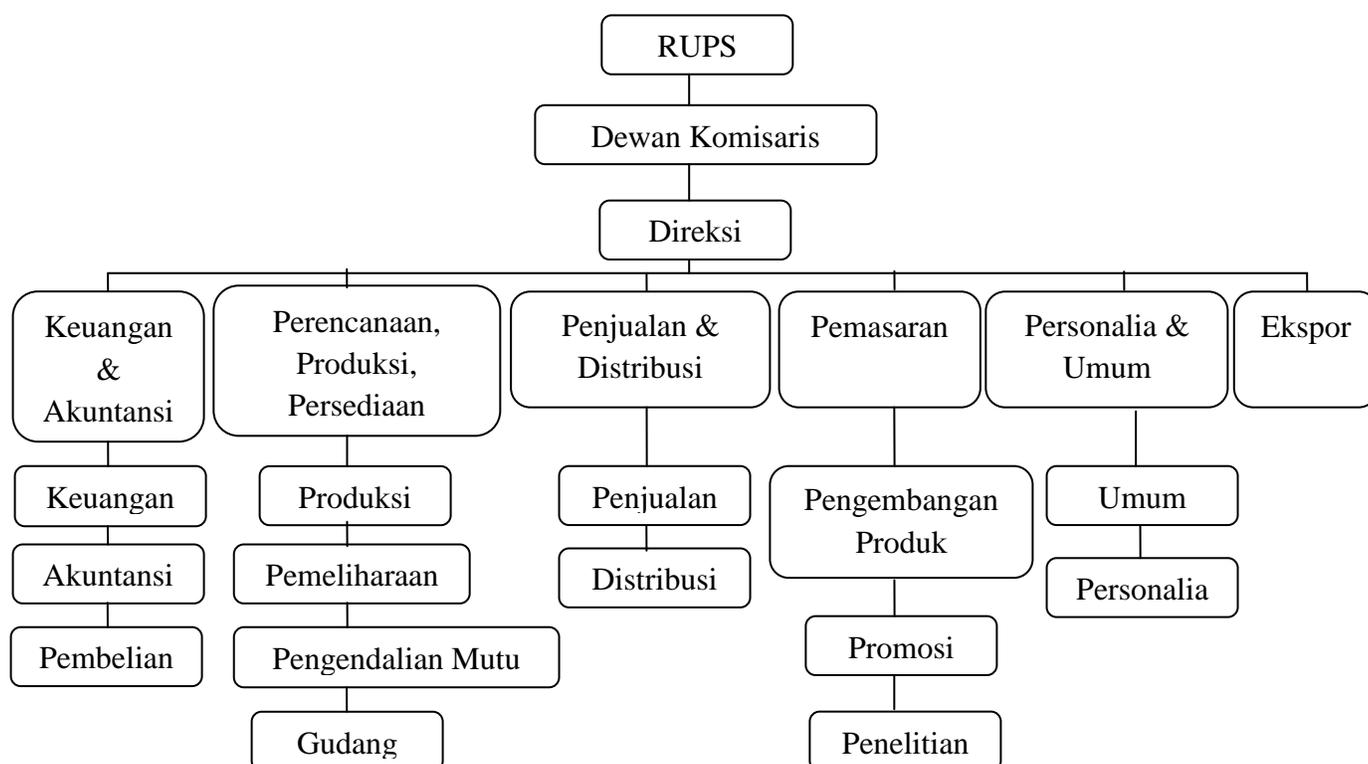
Berangkat dari hal tersebut, perusahaan kemudian memutuskan untuk memulai untuk memproses produk setengah jadi yakni kakao butter dan kakao powder. Alasan pemilihan produk tersebut karena dianggap kurang terkena fluktuasi harga bila dibandingkan dengan produsen biji coklat dan proses pemasarannya lebih murah bila dibandingkan dengan produsen permen coklat. Dengan tekad dan komitmen yang kuat, perusahaan kemudian menjelma menjadi salah satu produsen kakao butter dan kakao powder terbesar di Indonesia dengan menerapkan teknologi yang maju dalam produksi. Perkembangan perusahaan semakin pesat, hal ini dapat tercapai karena terus menjaga hubungan baik perusahaan dengan pelanggan dan pemasok produk. Pada bulan Desember 1994 perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah kakao butter dan kakao powder. Kakao butter merupakan merupakan bahan utama dalam produksi coklat yang biasanya dipakai dalam produk farmasi dan kosmetik. Sedangkan, Kakao powder merupakan bahan yang dipakai dalam produksi makanan coklat. Bahan ini digunakan untuk memberikan rasa coklat dan pewarna pada makanan. Dibantu dengan fasilitas produksi yang berpusat di Tangerang, Jawa Barat yang mampu menghasilkan kapasitas produksi hingga mencapai 100.800 metrik ton per tahunnya. Pendapatan perusahaan semakin meningkat, terbukti pada tahun 2006 saja perusahaan telah berhasil mencatat pendapatan bersih sebesar Rp 1,656.6 miliar yang meningkat 47,8% pada tahun sebelumnya. Dengan visi "menjadi perusahaan yang memproduksi kakao

independen terkemuka dengan menghasilkan produk kelas dunia yang memenuhi pertumbuhan pelanggan di seluruh dunia", perusahaan ini telah menjalankan perannya sebagai produsen kakao yang berkembang dengan cepat guna memimpin pasar domestik dan memiliki reputasi yang baik di pasar internasional.

**Sumber:** <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/d/davomas-abadi/>

### b. Struktur Organisasi



**Gambar IV. 3 Struktur Organisasi PT. Davomas Abadi Tbk**

(Sumber: *Annual Report* PT. Davomas Abadi Tbk)

## **5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

### **a. Profil PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

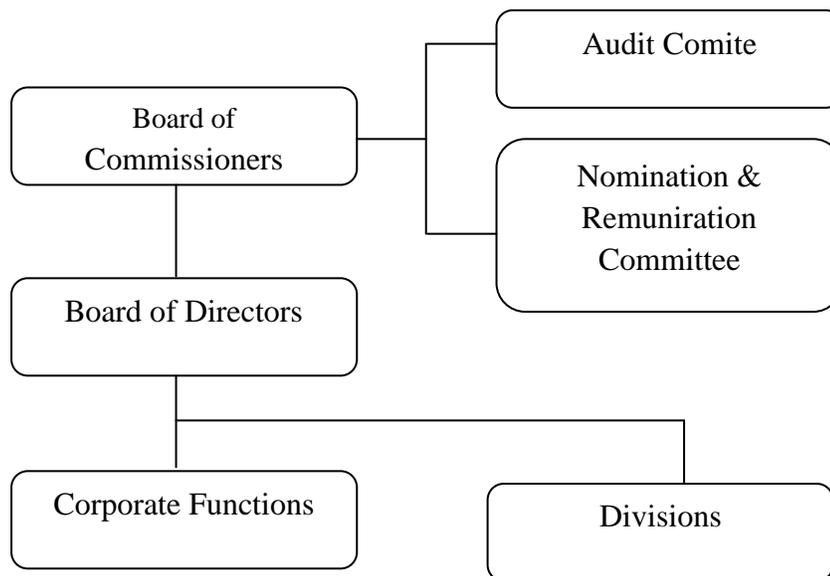
Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986 dan 1988. Pada tahun 1990, Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya Seven-Up Nederland BV perusahaan afiliasi dari PepsiCo Inc, dengan peluncuran tiga merek, Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merek PepsiCo yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991, bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijalani. Pada tahun 2005 PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik Nestlé SA dengan, dengan tanggung jawab untuk

pemasaran produk hanya kuliner. Pada tahun 2007 Sirup Indofood ramah diperkenalkan ke pasar.

Bisnis biskuit juga mulai dilakoni oleh Indofood sejak tahun 2005 dengan meluncurkan dua merek; Trenz dan Wonderland. Pada tahun 2011, Bim Bim merek diluncurkan untuk menembus pasar anak-anak. Indofood juga memiliki produk susu setelah akuisisinya dengan Drayton Pte. Ltd, pemilik 68,57% saham PT Indolakto, pemain terbesar kedua di pasar. Merek andalannya, Indomilk, telah hadir di Indonesia selama lebih dari empat dekade. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

**Sumber:** <http://profil.merdeka.com/indonesia/i/indofood-cbp-sukses-makmur/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.4** Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur

(Sumber: *Annual Report PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*)

## 6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

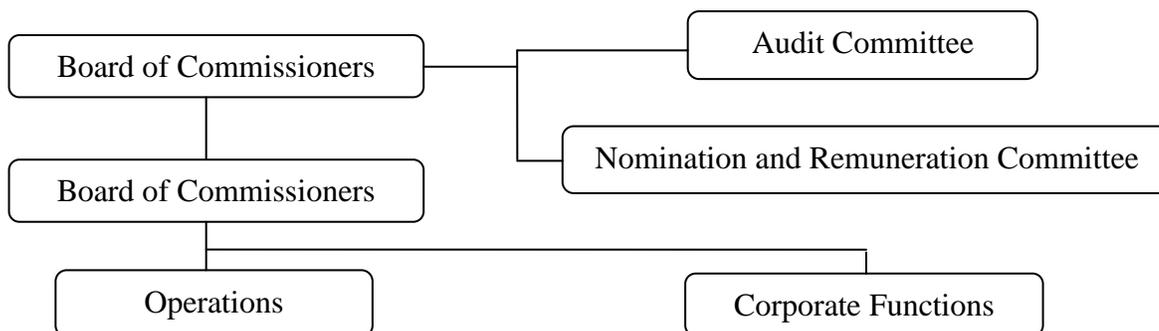
### a. Profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pertamakali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan NO. C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam

akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

**Sumber:** <http://profil-sejarah.blogspot.com/2013/05/pt-indofood-sukses-makmur-tbk.html>

#### b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.5** Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

(Sumber: *Annual Report PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. 2014*)

## 7. PT Mayorra Indah Tbk (MAYOR)

### a. Profil PT Mayorra Indah Tbk

PT. MAYORA INDAH Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya

secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

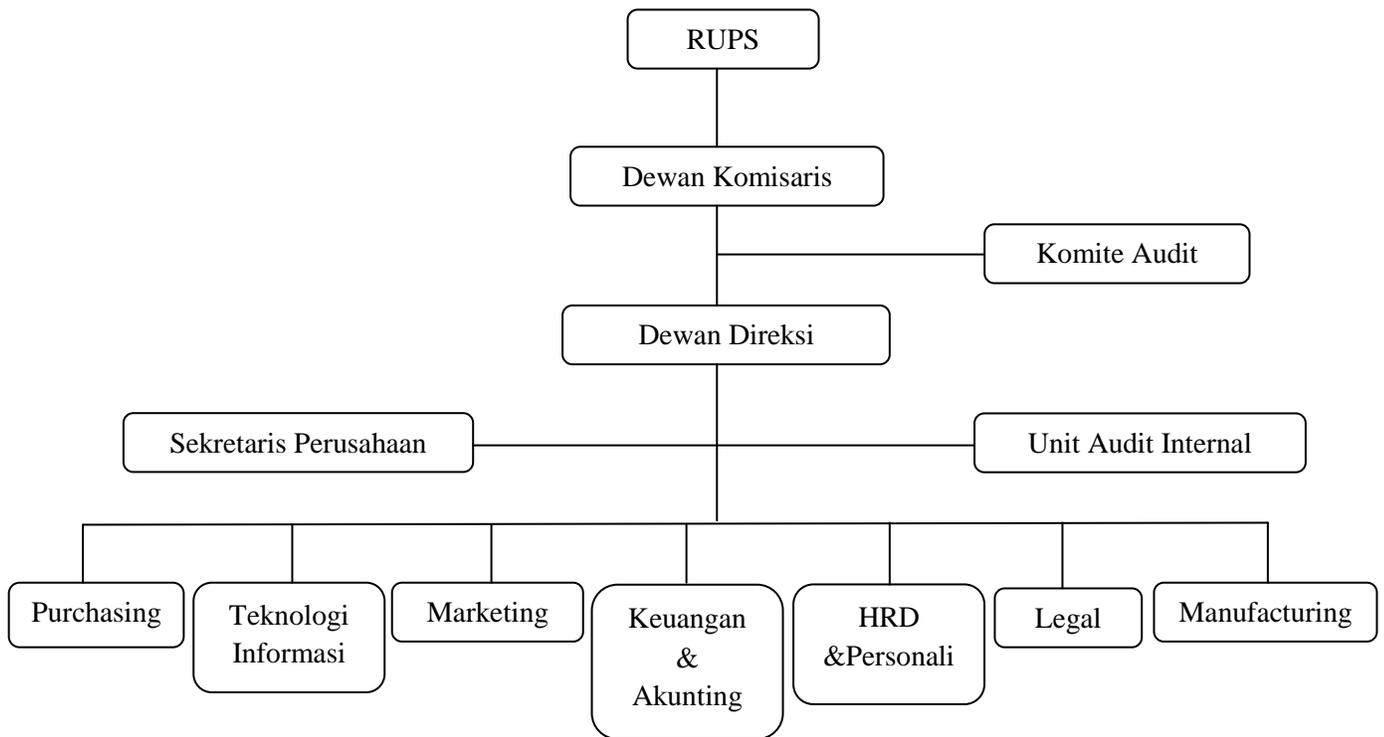
Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedia-nya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai

tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

Produk-produk Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek-merek terkenal, antara lain Biskuit dengan pabrik biskuit terbesar di Asia Tenggara (Marie Roma, Slai O'lai, Better, Danisa dan Sari Gandum), Permen yang menjadi salah satu pelopor permen kopi dan menjadi merek permen nomor 1 di dunia (Kopiko, Kis, dan Tamarin), Wafer & Chocolate yang menjadi pelopor hadir-nya wafer roll dan coklat pasta dengan kualitas tinggi (Astor, Beng-beng, Superstar, Zuperr Keju, dan Choki-choki), Kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika Brown Coffe, Torabika 3inOne, Torabika Cappucino), Mayora Nutrition (Energen Oat Milk), Bubur (Super BUBur), Mie Instan (Mie Gelas), Minuman (Vitazone, Teh Pucuk Harum & Kopiko 78°C) dan beberapa varian produk lainnya. Saat ini produk-produk tersebut telah didistribusikan ke lebih dari 52 negara di dunia seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jerman, Jepang, Iran, Italia, Inggris, Spanyol, Korea Selatan, Saudi Arabia, Portugal dan beberapa negara lainnya.

**Sumber:** <http://profil.merdeka.com/indonesia/m/mayora-indah/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.6 Struktur Organisasi PT. Mayorra Indah Tbk**

(Sumber: *Annual Report PT. Mayora Indah Tbk, 2012*)

## 8. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

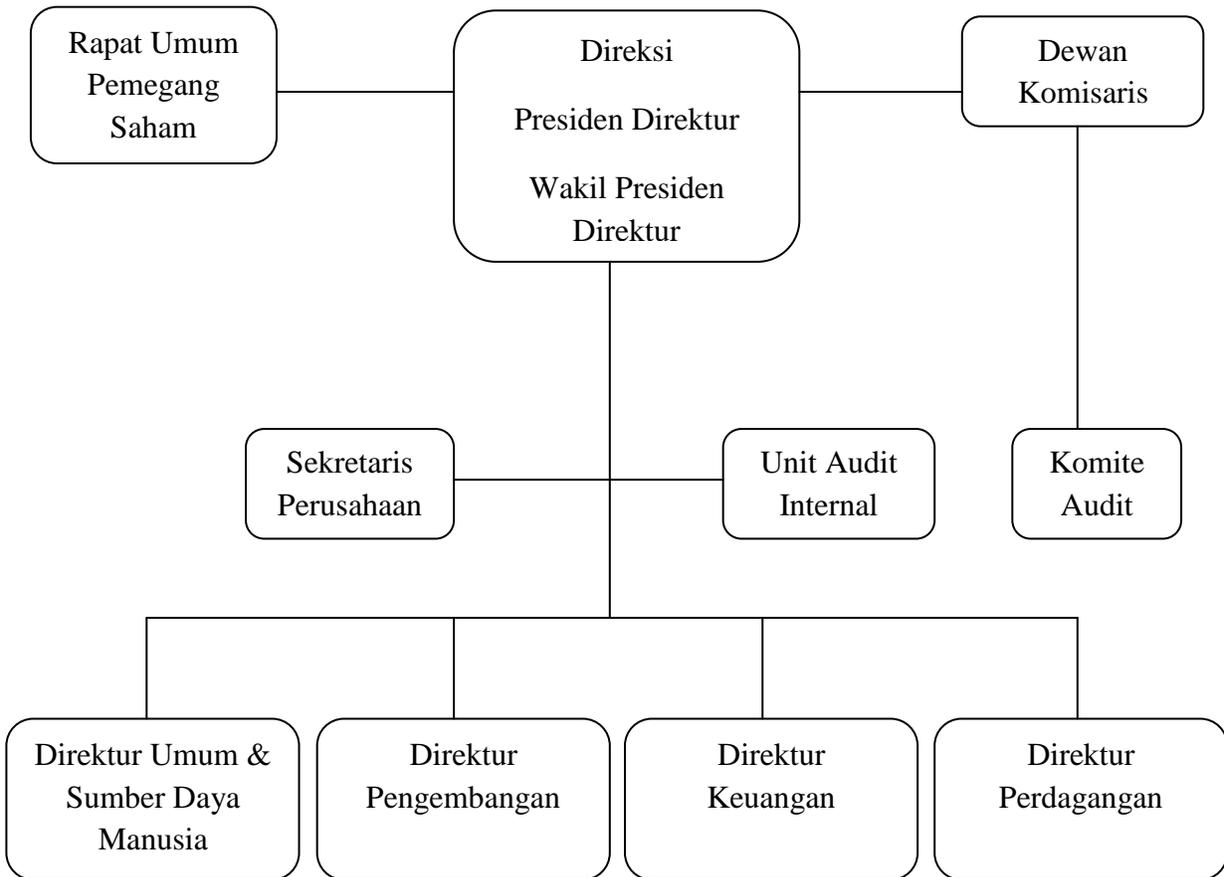
### a. Profil PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Perseroan yang didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka BumiAsih dan berkedudukan di Jakarta. Mendapat Pengesahandengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan nomor 2488.

Tahun 1984, berdasarkan Akta Nomor 189 tanggal 25 April 1984, telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor C2-4686.HT.01-04.Th.84 tanggal 21 Agustus 1984, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Palembang tanggal 11 September 1984 dibawah Nomor 84/1984, dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 10 Mei 1994 Nomor 37 Tambahan Nomor 2489, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang. Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasadha Aneka Niaga (PAN) dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan nomor C2-3792.HT.01.04.TH.94 tanggal 1 Maret 1994, yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 40 tanggal 20 Mei 1994 Tambahan nomor 2678.

Tahun 1994, dalam rangka melakukan Penawaran Umum, Perseroan merubah seluruh Anggaran Dasarnya dengan Akta nomor 127 tanggal 10 Mei 1994 dan telah mendapat Persetujuan Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan nomor C2-10.238.HT.01.04.TH.94 tanggal 5 Juli 1994 yang diumumkan dalam Berita Negara nomor 58 tanggal 21 Juli 1995 Tambahan nomor 6079. Pada tanggal 24 Mei 1994 Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan Bursa Efek Jakarta.

## b. Profil Organisasi



**Gambar 4.7 Struktur Organisasi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**  
(Sumber: *Annual Report PT Prasadha Aneka Niaga*)

## 9. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

### a. Profil PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan

kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

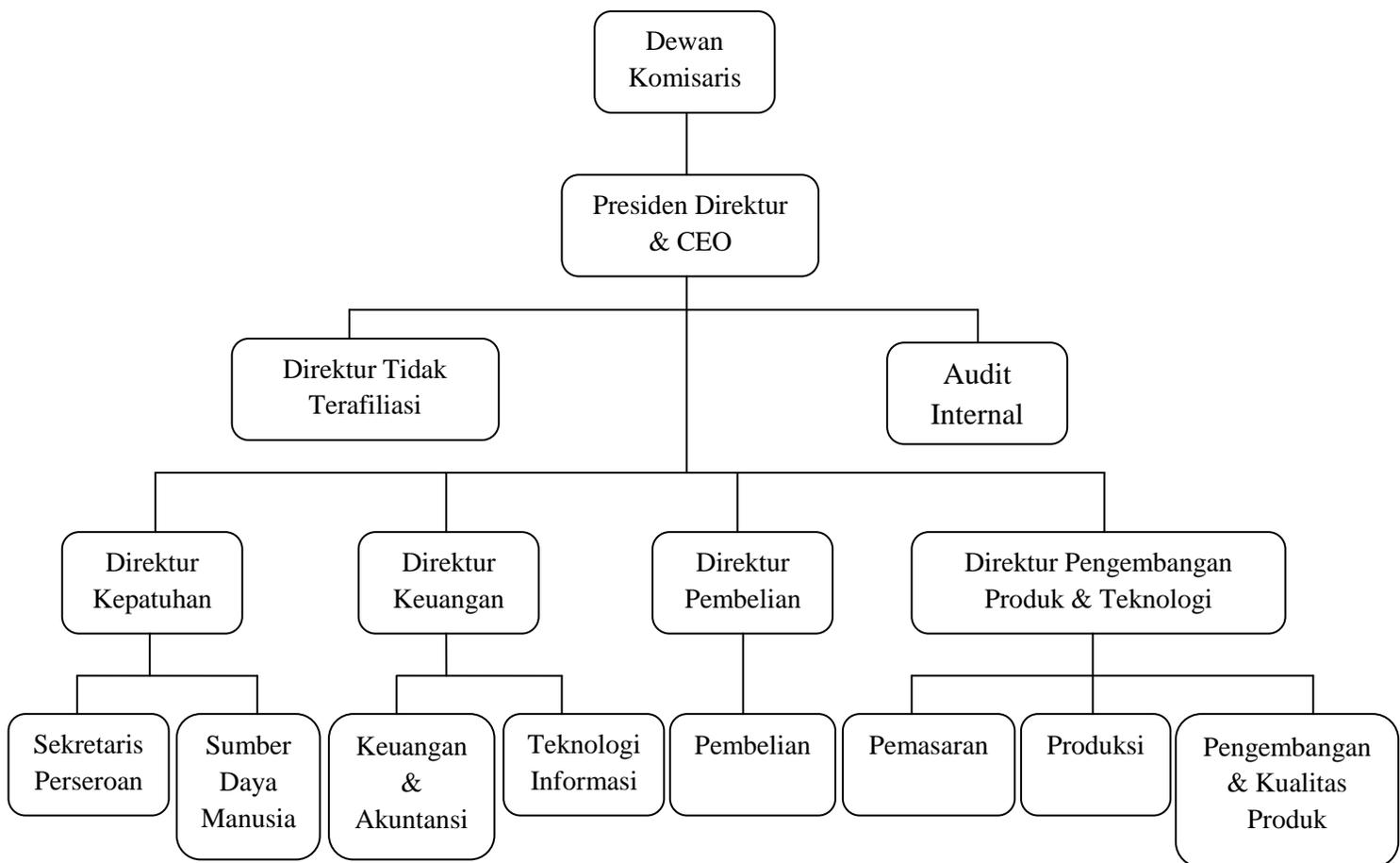
Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-

komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

**Sumber:** <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/n/nippon-indosari-corporindo/>

### b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.8** Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

(Sumber: *Annual Report* PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk)

## **10. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

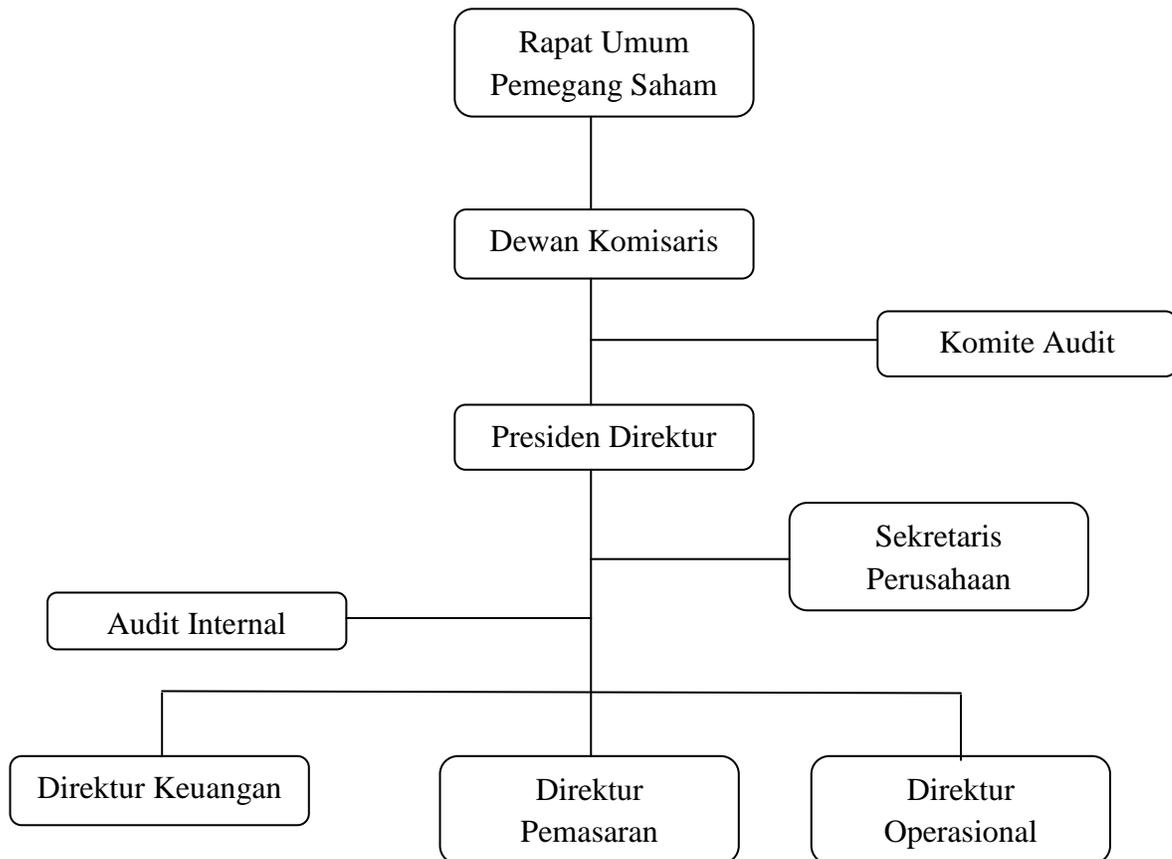
### **a. Profil PT. Sekar Bumi Tbk**

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza ABDA, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

**Sumber:** <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.9 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk**

(Sumber: *Annual Report PT. Sekar Bumi Tbk*)

## 11. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

### a. Profil PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Bisnis makanan ini berawal dari sebuah usaha yang memperdagangkan produk-produk hasil laut yang pertama kali didirikan di Sidoarjo, Jawa Timur. Bisnis yang dimulai sejak tahun 1966

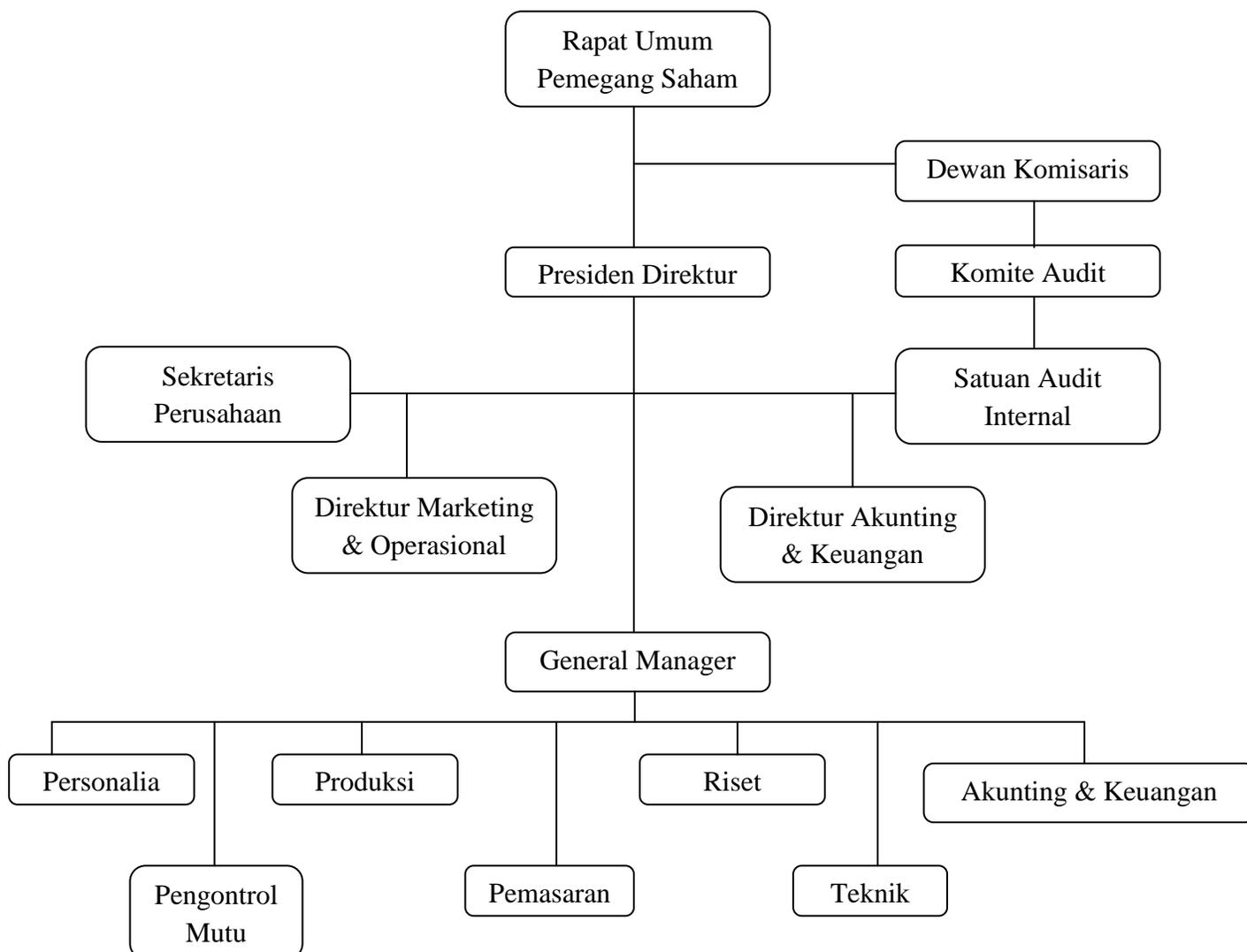
itu kemudian berkembang menjadi sangat pesat dalam bisnis krupuk udang tradisional. Perusahaan sendiri didirikan sebagai perseroan terbatas sejak tanggal 19 Juli 1976. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman.

Perkembangan usaha makanan yang dijalani perusahaan ini terlihat semakin meningkat. Sejak tanggal 4 Juli 1990 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan resmi mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kualitas produk yang sempurna yang dibarengi dengan kemampuan distribusi yang bersinergi akan terus mengantarkan perusahaan ini mengembangkan produk-produk bermutu bagi konsumen. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para perintis perusahaan merupakan salah satu kunci sukses yang diraih perusahaan ini hingga sekarang. Komitmen Sekar Laut untuk memanfaatkan segala kekayaan alam yang tersedia di Indonesia, baik itu sayuran, buah-buahan, ragam ikan dan hasil laut-nya, dengan mengolah makanan dengan proses yang dibantu dengan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya. Perusahaan ini menghasilkan produk-produk yang terbuat dari 100% bahan-bahan alami guna menjaga kemurnian makanan sehingga menciptakan cita rasa makanan yang nikmat, sehat dan aman dikonsumsi bagi masyarakat Indonesia. Produk buatan perusahaan ini nyatanya tidak hanya memenuhi pasaran dalam negeri saja, namun produk Sekar Laut telah mampu menaklukkan pasaran internasional.

Dengan visi membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi serta mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang krupuk, perusahaan akan terus melakukan

inovasi-inovasi terbaru guna memanjakan konsumen. Pada awal tahun 2011, perusahaan terus mengembangkan bisnis-nya dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan asal Korea Selatan PT Cheil Jedang Indonesia. Dalam proses kerjasama tersebut, perusahaan akan membangun dua anak perusahaan yang akan memproduksi dan mendistribusikan tepung bumbu, bumbu masak, dan saus. Perusahaan baru tersebut akan diberi nama PT Sekar Cheil Jedang Manufacturing dan PT Cheil Jedang Lestari Distrindo. Dengan pembentukan anak perusahaan ini diharapkan akan menambah hasil produksi untuk pemasaran dalam negeri bagi perusahaan. Selain itu, teknologi yang dipakai oleh Cheil Jedang nantinya akan membantu proses produksi bagi perusahaan sendiri. Tak hanya itu, guna meningkatkan kapasitas produksi pada pertengahan tahun 2013 perusahaan juga telah menginvestasikan Rp. 15 miliar untuk penambahan mesin baru. Rencananya dengan pembelian mesin baru ini kapasitas produksi akan naik hingga 17.000 ton per tahun yang sebelum-nya hanya mencapai 14.000 ton per tahun. Hingga saat ini Sekar Laut telah berhasil memproduksi lebih dari 40 varian produk. Dengan merek dagang "Finna" produk buatan Sekar Laut telah terjamin mutu dan memenuhi standar nasional dan internasional.

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.10** Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

(Sumber: *Annual Report PT. Sekar Laut Tbk*)

## 12. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

### a. Profil PT. Siantar Top Tbk

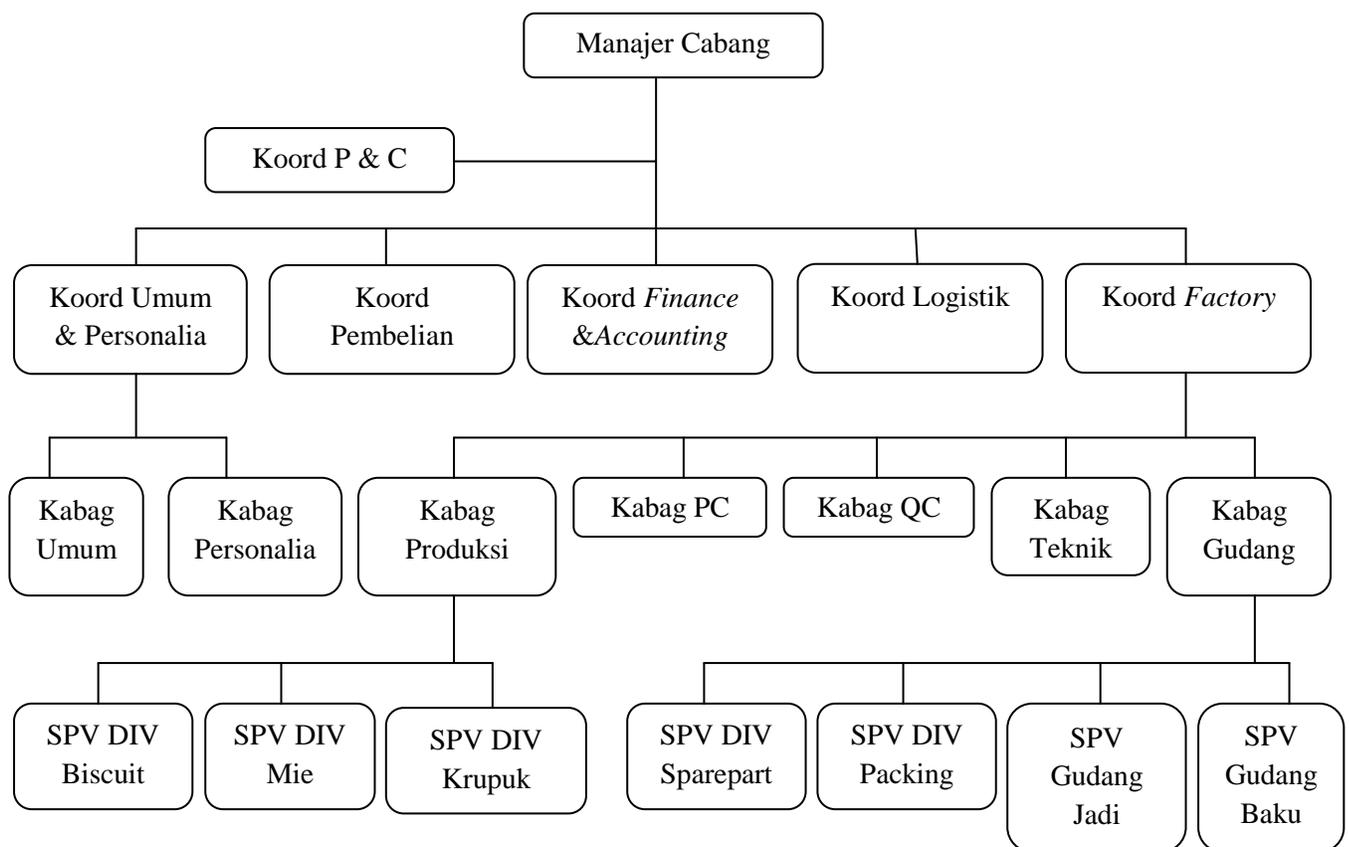
PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera

Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**Sumber:** <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39655/4/Chapter%20II.pdf>

### b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.11 Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk**

(Sumber: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39655/4/Chapter%20II.pdf>)

### **13. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

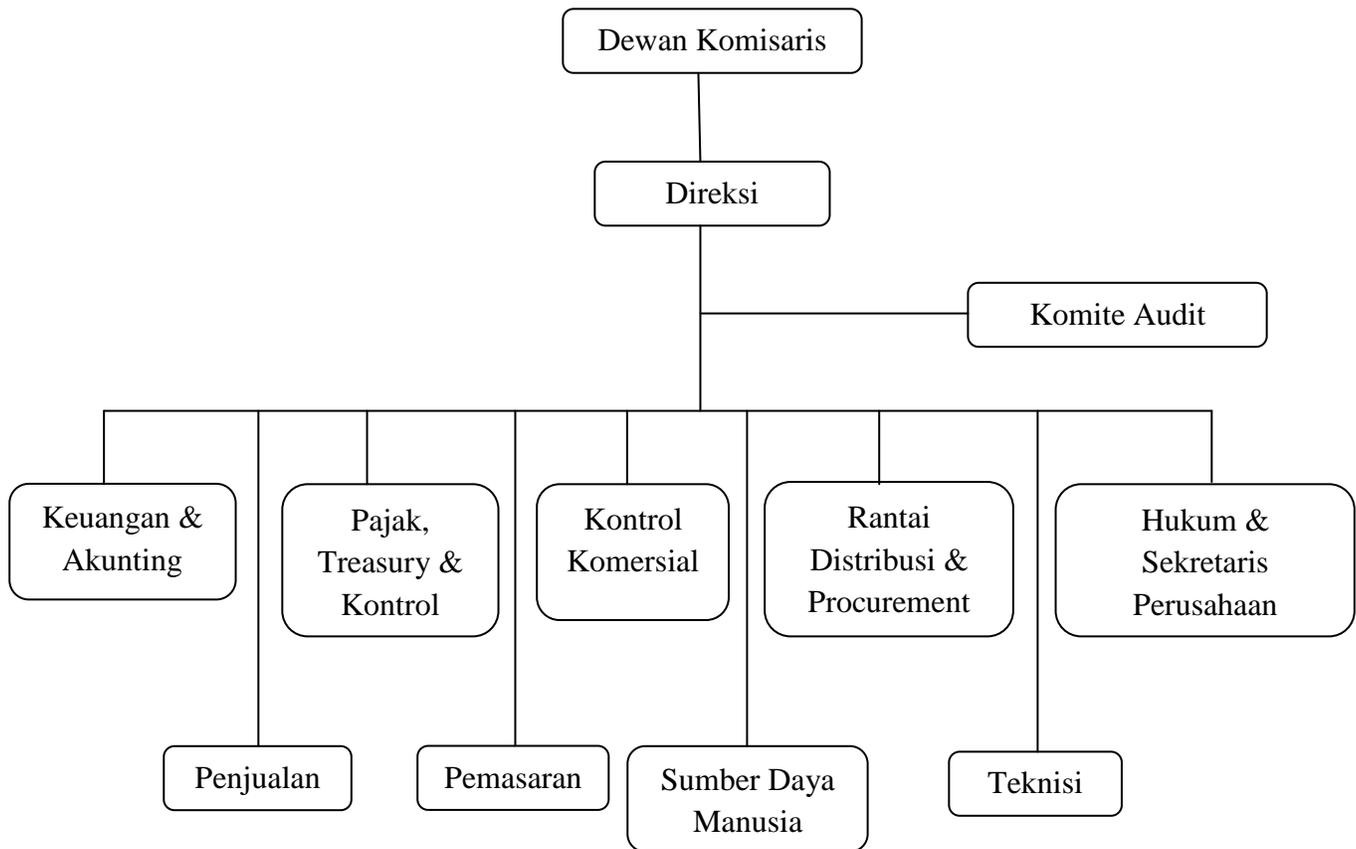
#### **a. Profil PT. Akasha Wira International Tbk**

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk), (“Perseroan”) adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izannya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

**Sumber: *Annual Report* PT Akasha Wira International Tbk, 2011**

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.12 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk**

(Sumber: *Annual Report PT Akasha Wira International Tbk, 2011*)

## 14. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

### a. Profil PT. Delta Djakarta Tbk

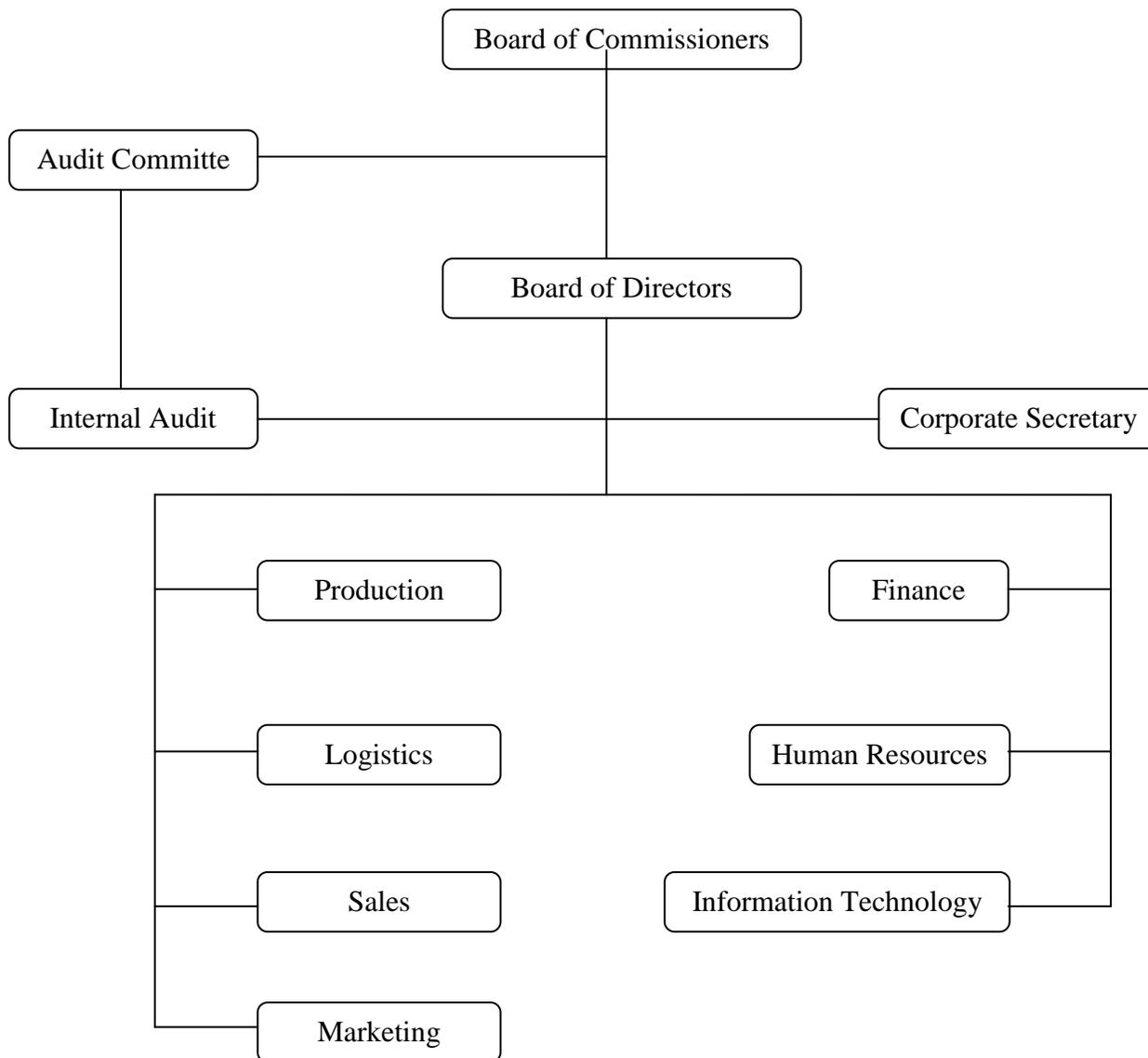
PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada Perang Dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang go public dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah Kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) Private Limited. Pabrik berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Produk-produk dari perusahaan ini antara lain adalah Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, San Miguel Beer, dan San Mig Light.

**Sumber:** <http://m.merdeka.com/profil/indonesia/d/delta-djakarta/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.13** Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

(Sumber: *Annual Report PT. Delta Djakarta Tbk, 2011*)

## 15. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

### a. Profil PT Multi Bintang Indonesia Tbk

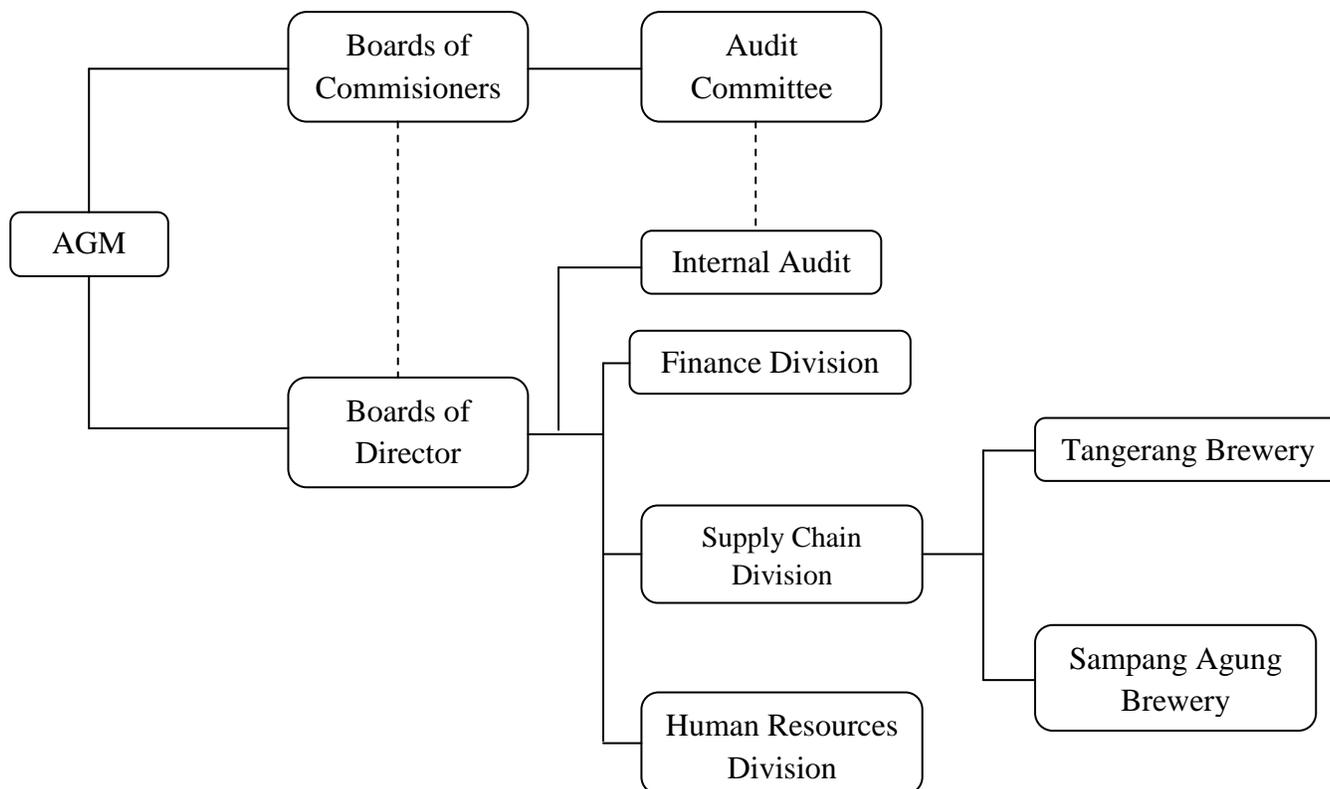
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial

pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

**Sumber:** <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/>

## b. Struktur Organisasi



**Gambar 4.14 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

(Sumber: *Annual Report PT Multi Bintang Indonesia Tbk*)

## 16. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

### a. Profil PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (IDX: UL TJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung, Indonesia. Beralamat di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas

pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pioner di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara.

Pada awalnya perusahaan yg berawal dari sebuah rumah di Jln. Tamblong Dalam, Bandung, ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, dia juga memproduksi juice dalam kemasan bermerek Buavita dan Gogo serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sehingga PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu. Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa yg sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja.

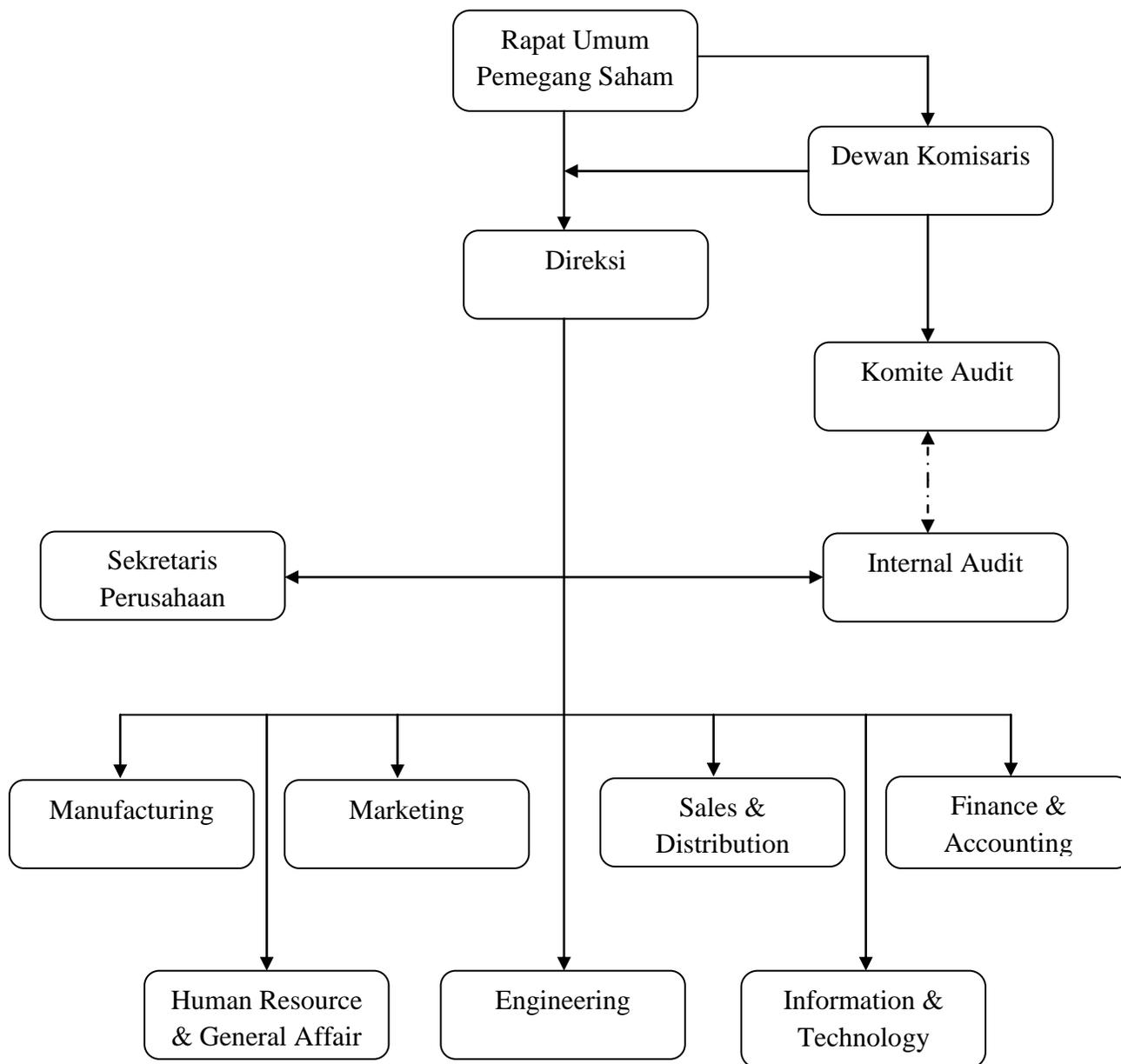
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP.

**Sumber:** [http://id.wikipedia.org/wiki/Ultrajaya\\_Milk](http://id.wikipedia.org/wiki/Ultrajaya_Milk)

## b. Struktur Organisasi

**Gambar 4.15**

### **Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**



**Gambar 4.15 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

*(Sumber: Annual Report PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, 2011)*

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **Laporan keuangan perusahaan *food and beverage***

Laporan keuangan merupakan suatu pencatatan hasil dari proses akuntansi perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan seperti harta, utang, modal serta laba yang diperoleh perusahaan serta sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dibuat secara periodik dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang dibuat perusahaan, laporan tersebut diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan, laporan arus kas dan laporan atas laporan keuangan. Akan tetapi pada umumnya laporan yang paling sering digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, suatu hal yang paling dibutuhkan dalam menganalisis adalah data perusahaan. Data perusahaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*). Jenis laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri makanan dan minuman. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dalam 5 periode yaitu dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Untuk data laporan keuangan tersebut akan dilampirkan pada skripsi ini.

## C. Analisis Pembahasan

### 1. *Economic Value Added*

Laporan keuangan digunakan sebagai bahan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan yang dicapai dari hasil operasi perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan teknik *economic value added*. Dengan teknik ini kinerja perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dapat dinilai. Berikut penilaian kinerja perusahaan *food and beverage* yang menggunakan teknik *economic value added* yang di sajikan dalam bentuk tabel dan di bagi menjadi dua bidang yaitu bidang *food* (makanan) dan *beverage* (minuman), sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan WACC pada Perusahaan *Food* yang Terdaftar di BEI  
untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (%)	Tahun 2010 (%)	Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)
AISA	6	11	8	10	8
CEKA	13	7	9	3	3
DAVO	-149	-1	-27	-111	1
ICBP	20	15	15	15	15
INDF	27	22	14	13	9
MYOR	18	20	18	22	24
PSDN	7	4	4	1	1
ROTI	20	6	8	17	18
SKBM	3	4	1	3	9
SKLT	6	3	4	4	5
STTP	4	4	5	7	11

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari hasil perhitungan WACC pada perusahaan *food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa:

1. Untuk AISA menunjukkan bahwa WACC pada tahun 2009 bernilai 6%, kemudian untuk tahun 2010 nilainya mengalami kenaikan sebesar 11% dengan selisih 5% dari tahun 2009 berarti untuk tahun 2010 biaya modalnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya 8% yang menunjukkan penurunan dengan selisih 3% dari tahun 2010. Untuk tahun 2012 nilainya mengalami kenaikan yaitu 10% dengan selisih 2% dari tahun 2011, berarti tahun 2012 biaya modalnya mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2013 nilainya 8%, yang menunjukkan penurunan 2% dari tahun sebelumnya.
2. Untuk CEKA menunjukkan bahwa WACC pada tahun 2009 bernilai 13%. Kemudian untuk tahun 2010 nilainya mengalami penurunan yaitu 7%, selisih 6% dari tahun sebelumnya, dengan penurunan tersebut perusahaan menurunkan nilai biaya modalnya. Untuk tahun 2011 nilainya 9%, mengalami kenaikan 2% dari tahun 2010. Untuk tahun 2012 nilainya 3%, menunjukkan penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya dan dengan angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menurunkan nilai biaya modalnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya 3%, yang menunjukkan pada tahun ini sama dengan tahun 2012, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.
3. Untuk DAVO menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 bernilai -149%. Untuk tahun 2010 nilainya menurun menjadi -1%, turun drastis dari tahun sebelumnya dengan selisih 148%. Untuk tahun 2011 nilainya -27%, mengalami kenaikan 26% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2012 nilainya -111%, mengalami kenaikan sebesar 85% dari

tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya menjadi 1%, mengalami penurunan 110% dari tahun sebelumnya.

4. Untuk ICBP menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 bernilai 20%. Untuk tahun 2010 nilainya 15% dan mengalami penurunan 5% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya 15%. Untuk tahun 2012 nilainya juga 15%. Sedangkan tahun 2013 nilainya juga sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 15%, yang menunjukkan bahwa tahun 2010-2013 perusahaan masih mempertahankan nilai modalnya.
5. Untuk INDF menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 bernilai 27%. Tahun 2010 nilainya menurun menjadi 22%, turun 5% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya meningkat tajam senilai 14%, turun 8% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2012 nilainya menurun menjadi 12%, turun 2% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya menjadi 9%, turun 3% dari tahun sebelumnya.
6. Untuk MYOR menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 18%. Tahun 2010 nilainya naik menjadi 20%, naik 2% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya turun menjadi 18%, menurun 2% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2012 nilainya naik menjadi 22%, menaik 4% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2013 nilainya naik menjadi 24%, menaik 2% dari tahun sebelumnya.
7. Untuk PSDN menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 7%. Tahun 2010 menurun menjadi 4%, turun 3% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya masih 4%. Untuk tahun 2012 nilainya menurun menjadi 1%, turun 3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya masih sama dengan tahun 2012 yaitu 1%.
8. Untuk ROTI menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 20%. Tahun 2010 nilainya menjadi 6%, turun 14% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya

8%, naik 2% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2012 nilainya 17%, naik 9%.

Sedangkan tahun 2013 nilainya 19%, naik 1% dari tahun sebelumnya.

9. Untuk SKBM menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 3%. Tahun 2010 nilainya 4%, naik 1% dari tahun sebelumnya. Tahun 2011 nilainya 1%, turun 3% dari tahun sbelumnya. Tahun 2012 nilainya 3%, naik 2% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya 9%, naik 6% dari tahun sebelumnya.

10. Untuk SKLT menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 6%. Tahun 2010 nilainya 3%, turun 3% dari tahun sebelumnya. Tahun 2011 nilainya 4%, naik 1% dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 nilainya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 4%. Sedangkan tahun 2013 nilainya 5%, naik 1% dari tahun sebelumnya.

11. Untuk STTP menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 4%. Tahun 2010 nilainya masih sama yaitu 4%. Tahun 2011 nilainya 5%, naik 1% dari tahun sebelumnya. Tahun 2012 nilainya 7%, naik 3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya menjadi 11%, naik 7% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan ROIC pada Perusahaan *Food* yang Terdaftar di BEI**  
**untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (%)	Tahun 2010 (%)	Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)
AISA	2	4	4	7	7
CEKA	9	3	12	6	6
DAVO	-30	-1	-11	-107	12
ICBP	2	14	14	13	11
INDF	7	8	9	8	4
MYOR	12	11	7	9	11
PSDN	13	6	6	1	-0.01
ROTI	16	18	15	12	9
SKBM	-2	23	3	4	12
SKLT	7	2	3	3	4
STTP	7	7	5	6	8

Sumber: Diolah oleh peneliti

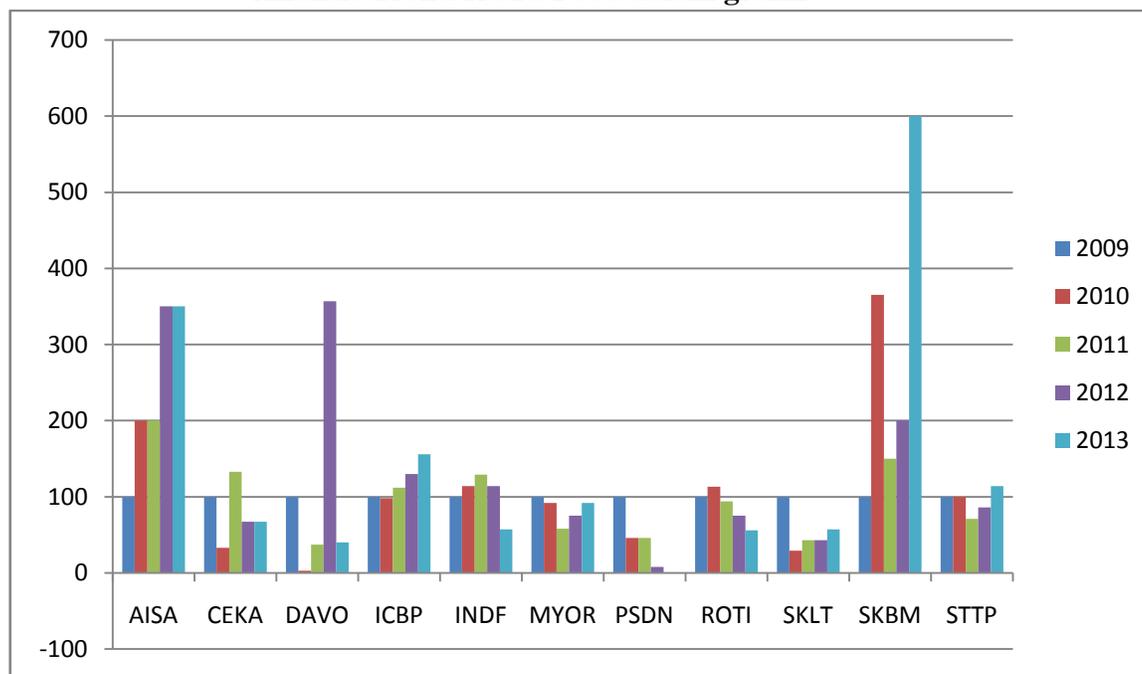
Dari hasil perhitungan ROIC pada perusahaan *food* yang terdaftar di BEI analisis trendnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Trend *Food* dalam Prosentase**

Trend dalam prosentase					
Kode	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
AISA	100	200	200	350	350
CEKA	100	33	133	67	67
DAVO	100	3	37	357	40
ICBP	100	98	112	130	156
INDF	100	114	129	114	57
MYOR	100	92	58	75	92
PSDN	100	46	46	8	-0.1
ROTI	100	113	94	75	56
SKLT	100	29	43	43	57
SKBM	100	365	150	200	600
STTP	100	100	71	86	114

Sumber: Diolah oleh peneliti

**Gambar.4.16**  
**Analisis Trend ROIC *Food* dalam grafik**



Sumber: Diolah oleh Peneliti

**Table 4.4**  
**Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja Perusahaan *Food* yang Terdaftar di**  
**BEI dengan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
AISA	9.142.979.999.998	21.306.449.999.996	34.795.567.347.985	38.675.759.999.993	40.166.591.999.993
CEKA	7.391.840.499.996	5.953.289.399.005	7.410.248.265.300	3.083.078.155.506	3.208.881.899.235
DAVO	426.514.597.883.498	20.000.432.329.828	80.013.939.158.752	283.652.849.332.698	2.534.324.876.621
ICBP	214.701.752.999.998	1.015.459.787.999.990	639.359.993.999.986	639.125.279.999.987	935.768.679.999.989
INDF	1.090.339.730.999.990	1.040.071.009.999.990	750.203.061.999.991	771.214.690.999.992	702.835.100.999.996
MYOR	58.436.973.287.124	87.983.822.710.689	118.797.219.599.897	182.655.137.321.857	233.036.118.011.341
PSDN	2.475.399.567.656	1.658.445.400.714	1.685.465.613.270	682.611.125.988	685.425.928.940
ROTI	6.939.553.464.684	3.409.592.050.938	6.073.095.347.985	20.484.059.580.779	32.808.402.847.935
SKBM	1.177.716.171.947	598.126.327.405	856.951.517.693	998.985.871.021	1.509.947.443.491
SKLT	534.257.007.661	562.332.002.599	191.336.088.492	866.884.672.889	4.478.873.019.036
STTP	2.194.881.783.293	2.597.095.902.185	4.673.829.639.315	8.748.885.851.224	16.170.653.343.804

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari laporan hasil perhitungan nilaikinerja keuangan perusahaan *food* yang terdaftar di BEI analisis trendnya sebagai berikut:

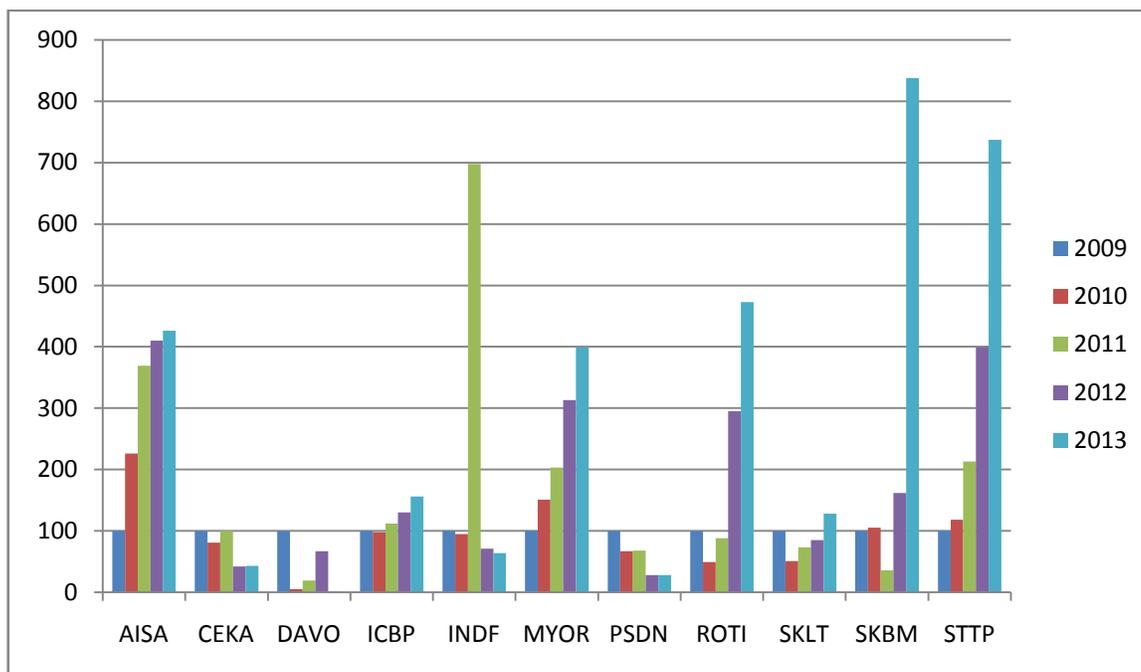
**Tabel 4.5**  
**Analisis Trend EVA *Food* dalam Prosentase**

Trend dalam prosentase					
Kode	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
AISA	100	226	369	410	426
CEKA	100	81	100	42	43
DAVO	100	5	19	67	1
ICBP	100	98	112	130	156
INDF	100	95	69	71	64
MYOR	100	151	203	313	399
PSDN	100	67	68	28	28
ROTI	100	49	88	295	473
SKLT	100	51	73	85	128
SKBM	100	105	36	162	838
STTP	100	118	213	399	737

Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar.4.17

## Analisis Trend EVA Food Dalam Grafik



Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari hasil analisis trend diatas, ini berarti bahwa:

1. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan AISA berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 226%, dengan prosentase tersebut tahun 2010 naik 126% untuk nilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009 yang menjadi nilai dasar. Tahun 2011 nilai kinerja keuangan adalah 369%, dengan prosentase tersebut tahun 2011 naik 269%, tingkat prosentasenya lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan modal dari hutang lebih tinggi dari sebelumnya. Tahun 2012 nilainya adalah 410 %, naik 310%. Sedangkan tahun 2013 nilainya 460%, naik 360 % dari tahun dasar. Kenaikan tiap tahun di AISA dikarenakan tingkat

kenaikan pendapatan bersih lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunganya. Sedangkan analisis trend ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 dan 2011 adalah 200%, naik 100% dari tahun dasar. Tahun 2012 dan tahun 2013 nilainya adalah 350%, naik 250% dari tahun dasarnya.

2. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan CEKA berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 81%, nilainya turun 19 % dari tahun dasarnya. Tahun 2011 nilainya adalah 100%, di tahun ini tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Tahun 2012 nilainya 42% , turun 58%. Tahun 2013 nilainya 43%, turun 57%. Penurunan tersebut diakibatkan beban pokok penjualan yang meningkat tiap tahun yang berefek pada tingkat pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan analisis trend ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 33%, turun 67% dari tahun dasarnya. Tahun 2011 nilainya 133%, naik 33% dari tahun dasarnya. Sedangkan tahun 2012 dan 2013 nilainya 67%, turun 33% dari tahun dasarnya
3. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan DAVO berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 adalah 5 %, turun 95%, tahun 2011 nilainya 19%, turun 81%, tahun 2012 nilainya 67 %, turun 33 % dan tahun 2013 nilainya 1%, turun 99 %. Penurunan nilai yang sangat drastis pada tahun 2010 ini diakibatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun dratis dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 penurunannya dikarenakan dengan hal yang sama dengan tahun 2010. Untuk tahun 2012 penurunannya berkurang. Untuk tahun 2013 penurunannya sangat drastis lagi dikarenakan penjualan bersih dengan beban pokok penjualan jumlahnya hampir sama, sehingga pendapatan yang didapat sangat turun

dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan analisis trend ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 3%, turun 97% dari tahun dasarnya. Tahun 2011 nilainya adalah 37%, turun 63% dari tahun dasarnya. Tahun 2012 nilainya adalah 357%, naik 257% dari tahun dasarnya. Tahun 2013 nilainya adalah 40%, turun 60% dari tahun dasarnya.

4. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan ICBP berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 98%, turun 2% dari tahun dasar dikarenakan tingkat biaya rata-rata modal tertimbangannya menurun dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2011 perusahaan mengalami kenaikan, nilainya adalah 112%, naik 12% dari nilai dasarnya dikarenakan modal yang diinvestasikan meningkat dan laba bersih setelah pajaknya juga meningkat meskipun biaya rata-ratanya turun dari tahun sebelumnya namun perusahaan tetap mengalami kenaikan karena ada kenaikan. Untuk tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun dasarnya yaitu 130%, naik 30%. Sedangkan tahun 2013 perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu 156%, naik 56%. Kenaikan dalam 2 tahun tersebut disebabkan hal yang sama dengan tahun 2011. Sedangkan analisis trend dari ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 98%, turun 2% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 112%, naik 12% dari tahun dasarnya. Tahun 2012 nilainya adalah 130%, naik 30% dari tahun dasarnya. Tahun 2013 nilainya adalah 156%, naik 56% dari tahun dasarnya.
5. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan INDF berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 95%, turun 5% dari tahun dasar, dikarenakan tingkat biaya modal rata-rata tertimbangannya menurun dari tahun dasar.

Untuk tahun 2011 adalah 69%, turun 31% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya 71%, turun 29% dari tahun dasarnya, dikarenakan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang turun hampir 2 kali lebih dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2013 nilainya adalah 64%, turun 36% dari tahun dasarnya, kerana pada tahun ini beban pinjaman jangka panjangnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan jumlah modal sendiri disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga membuat biaya modal rata-rata tertimbang rata-ratanya turun. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 dari tahun dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 114, naik 14% dari tahun dasarnya. Tahun 2011 nilainya adalah 129%, naik 29% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 114, naik 14% dari tahun dasarnya. Tahun 2013 nilainya adalah 57%, turun 43% dari tahun dasar.

6. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan MYOR berdasarkan EVA tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 151%, naik 51% dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2011 nilainya 203%, naik 103% dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2012 nilainya adalah 313%, naik 213% dari tahun dasarnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya adalah 399%, naik 299% dari tahun dasarnya. Kenaikan nilai tiap tahun dari tahun dasarnya dikarenakan modal yang diinvestasikan dinaikkan tiap tahunnya sehingga nilainya juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 92%, turun 8% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 58%, turun 42% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 75%, turun 25% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 92%, turun 8% dari tahun dasarnya.

7. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan PSDN berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 67%, turun 33% dari tahun dasarnya dikarenakan laba bersihnya menurun dan tingkat modalnya dikurangi dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2011 nilainya 68%, turun 32% dari tahun dasar, penyebabnya hampir sama dengan tahun 2010. Untuk tahun 2012 nilainya 28%, turunnya lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 72%, dikarenakan perolehan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang drastis dan jumlah modal sendiri yang dikurangi sehingga membuat nilai perusahaan sangat turun. Sedangkan tahun 2013 nilainya sama dengan tahun 2012 dan untuk masalah penurunannya hampir sama dengan tahun 2013. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 dan 2011 nilainya adalah 46%, turun 54% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 8%, turun 92% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 0.1%, turun 99.9% dari tahun dasar.
8. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan ROTI berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 49%, turun 51% dari tahun dasarnya, penurunan ini disebabkan karena dikurangnya modal sehingga membuat biaya modal rata-rata tertimbangya menurun. Untuk tahun 2011 adalah 88 %, turun 12% dari tahun sebelumnya, untuk penurunan nilai tahun ini penyebabnya sama dengan tahun 2010. Untuk tahun 2012 nilainya adalah 295%, naik 195% dari tahun dasarnya, kenaikan tahun ini dikarenakan ada peningkatan jumlah modal yang diinvestasikan sehingga nilainya juga mengalami kenaikan. Sedangkan tahun 2013 adalah 473%, naik 373% dari tahun dasarnya, penyebab kenaikan tahun ini sama dengan tahun 2012. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009

sebagai nilai dasarnya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 113%, naik 13% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 94%, turun 6% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 75%, turun 25% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 56%, turun 44% dari tahun dasar.

9. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan SKLT berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 51%, turun 49% dari tahun dasar. Untuk tahun 2011 nilainya 73%, turun 27% dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2012 nilainya 85%, turun 15% dari tahun dasar. Dalam 3 tahun ini perusahaan mengalami penurunan nilai dikarenakan tingkat modal sendiri diturunkan dan laba bersih juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun pada 3 tahun ini perusahaan perlahan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2013 perusahaan mengalamikenaikan dari tahun dasar, yaitu 128%, naik 28% dari tahun dasarnya, dikarenakan perusahaan meningkatkan jumlah modal sendiri dimana modal diinvestasikan juga mengalami peningkatan, sehingga membuat nilai perusahaan juga naik. Sedangkan analisis trend dari perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 29%, turun 71% dari tahun dasar. Tahun 2011 dan 2012 nilainya adalah 43%, turun 57% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 57%, turun 43 dari tahun dasar.
10. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan SKBM berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 105%, naik 5% dari tahun dasar, dikarenakan jumlah laba bersihnya meningkat lebih tinggi dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2011 nilainya 36%, turun 64% dari tahun dasarnya, dikarenakan laba bersihnya menurun dan tingkat modalnya juga diturunkan, sehingga mengalami penurunan.

Untuk tahun 2012 nilainya 162%, naik 62% dari tahun dasarnya. Sedangkan tahun 2013 nilainya adalah 838% dan mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan nilai dalam 2 tahun ini dikarenakan ada tambahan modal dan juga pendapatan bersihnya juga meningkat. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 365%, naik 265% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 150%, naik 50% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 200%, naik 100% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 600%, naik 500% dari tahun dasar.

11. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan STTP berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 118%, naik 18% dari tahun dasarnya. Untuk tahun 2011 nilainya 213%, naik 113% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya adalah 399%, naik 299% dari tahun dasar. Untuk tahun 2013 nilainya adalah 737%, naik 637% dari tahun dasar. Kenaikan dari tahun ke tahun-tahun selanjutnya ini diakibatkan dari penambahan modal yang diinvestasikan serta peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar nilainya adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 100%, tidak ada kenaikan dan penurunan dalam tahun ini. Tahun 2011 nilainya adalah 71%, turun 29% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 86%, turun 14% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 114%, naik 14% dari tahun dasar.

Dari analisis trend diatas menjelaskan bahwa peranan dari EVA terhadap kinerja keuangan perusahaan *food* yang terdaftar di BEI yaitu EVA dapat digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun EVA sebagai alat ukur alternatif dalam menilai kinerja tidak bisa digunakan karena hasil analisis EVA yang dibandingkan dengan hasil analisis ROIC memberikan hasil yang tidak sama dalam nilai kinerja perusahaan.

Analisis EVA tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan nilai dan penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk perusahaan yang kinerjanya menaik dari tahun dasarnya diantaranya adalah AISA, ICBP, MYOR, SKBM dan STTP. Untuk perusahaan yang kinerjanya menurun dari tahun dasarnya diantaranya adalah CEKA, DAVO, INDF, PSDN, ROTI dan SKLT. Untuk perusahaan yang mengalami kinerja dikarenakan perusahaan tersebut meningkatkan modalnya namun dalam menambah modal tersebut diringi dengan naiknya pendapatan yang diperoleh, sehingga nilai kinerja perusahaan menaik. Sedangkan untuk perusahaan yang nilai kinerjanya mengalami penurunan dikarenakan perusahaan meningkatkan modal namun dalam menambah modal tersebut tidak diiringi dengan naiknya pendapatan yang diperoleh, sehingga nilai kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun dasarnya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan WACC pada Perusahaan Beverage yang Terdaftar di BEI**  
**untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (%)	Tahun 2010 (%)	Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)
ADES	4	8	12	11	7
DLTA	20	22	23	32	37
MLBI	205	58	57	75	92
ULTJ	5	5	5	6	4

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari perhitungan WACC pada perusahaan *beverage* dapat dijelaskan bahwa:

1. Untuk ADES menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 4%. Tahun 2010 nilainya 8%, naik 4% dari tahun lalu. Tahun 2011 nilainya 12%, naik 4% dari tahun lalu. Tahun 2012 nilainya 11%, turun 1% dari tahun lalu. Sedangkan tahun 2013 nilainya 7%, turun 4% dari tahun lalu.
2. Untuk DLTA menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 20%. Tahun 2010 nilainya 22%, naik 2% dari tahun lalu. Tahun 2011 nilainya 23%, naik 1% dari tahun lalu. Tahun 2012 nilainya 32%, naik 9% dari tahun lalu. Sedangkan tahun 2013 nilainya 37%, naik 5% dari tahun lalu.
3. Untuk MLBI menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 205%. Tahun 2010 nilainya 58%, turun 147% dari tahun lalu. Tahun 2011 nilainya 57%, turun 1% dari tahun lalu. Tahun 2012 nilainya 75%, naik 18% dari tahun lalu. Tahun 2013 nilainya 92%, naik 17% dari tahun lalu.
4. Untuk ULTJ menunjukkan bahwa WACC tahun 2009 nilainya 5%. Tahun 2010 dan 2011 nilainya sama dengan tahun 2009 yaitu 5%. Tahun 2012 nilainya 6%, naik 1% dari tahun lalu. Sedangkan tahun 2013 nilainya adalah 4%, turun 2% dari tahun lalu.

**Tabel 4.7**

**Hasil Perhitungan ROIC pada Perusahaan Beverage yang Terdaftar di BEI  
untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (%)	Tahun 2010 (%)	Tahun 2011 (%)	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)
ADES	9	10	8	23	13
DLTA	17	21	22	29	31
MLBI	34	39	42	39	66
ULTJ	3	5	6	15	12

Sumber: Diolah oleh peneliti

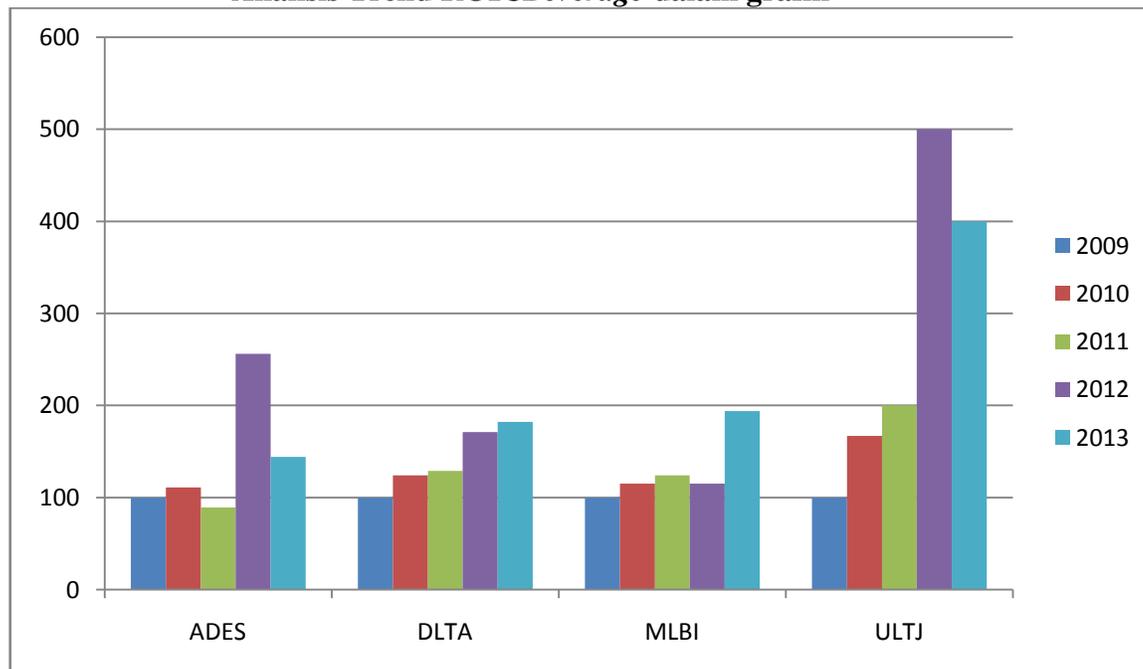
Dari hasil perhitungan ROIC pada perusahaan *beverage* yang terdaftar di BEI analisis trendnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Trend ROIC *Beverage* dalam Prosentase**

Trend dalam prosentase					
Kode	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
ADES	100	111	89	256	144
DLTA	100	124	129	171	182
MLBI	100	115	124	115	194
ULTJ	100	167	200	500	400

Sumber: Diolah oleh peneliti

**Gambar 4.18**  
**Analisis Trend ROIC *Beverage* dalam grafik**



Sumber: Diolah oleh Peneliti

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Penilaian Kinerja Perusahaan Beverage yang Terdaftar di BEI dengan Pendekatan EVA (Economic Value Added) untuk Tahun 2009-2013**

Kode	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
ADES	713.283.999.991	2.595.943.999.990	3.792.575.999.992	4.280.033.999.977	3.087.447.999.987
DLTA	15.208.512.599.983	15.588.842.125.979	16.011.833.547.978	23.849.818.719.971	32.080.509.673.969
MLBI	203.660.324.999.966	65.950.755.999.961	69.586.340.999.958	86.403.599.999.961	163.957.615.999.934
ULTJ	8.663.509.973.167	10.032.978.811.295	10.902.582.595.279	14.524.760.292.159	11.246.483.928.556

Sumber: Diolah oleh peneliti

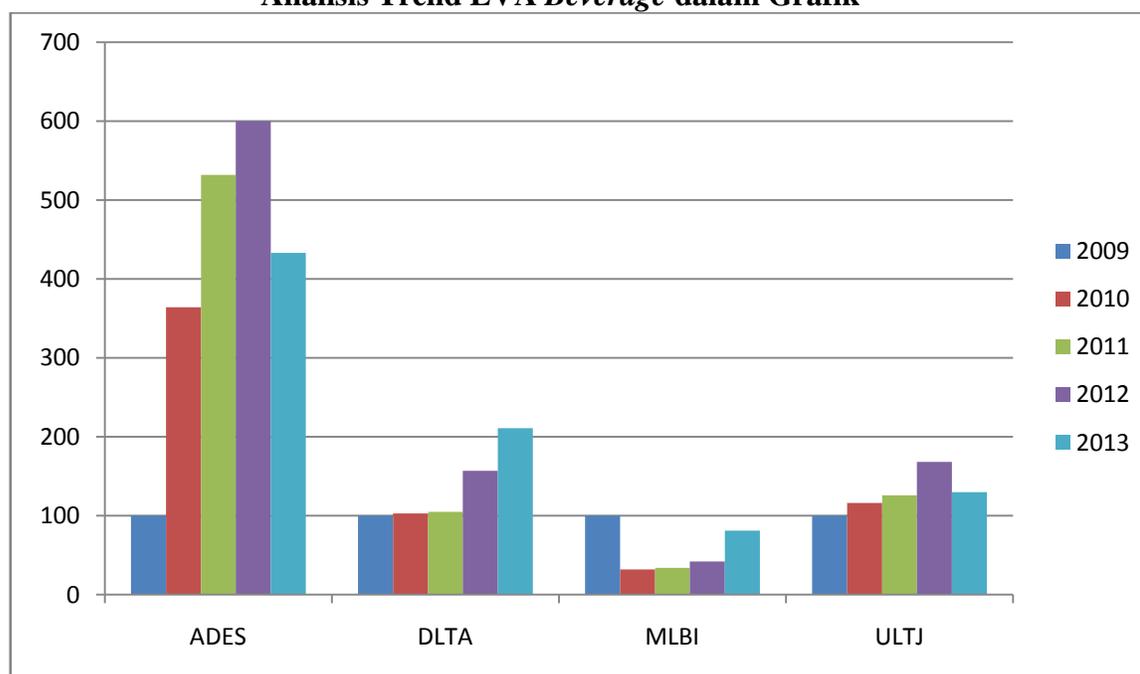
Dari laporan hasil perhitungan nilai kinerja keuangan perusahaan *beverage* yang terdaftar di BEI analisis trendnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Trend EVA Beverage dalam Prosentase**

Trend dalam prosentase					
Kode	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
ADES	100	364	532	600	433
DLTA	100	103	105	157	211
MLBI	100	32	34	42	81
ULTJ	100	116	126	168	130

Sumber: Diolaholeh peneliti

**Gambar.4.19**  
**Analisis Trend EVA Beverage dalam Grafik**



Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari hasil analisis trend untuk perusahaan *beverage* diatas, ini berarti:

1. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan perusahaan ADES berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 364%, naik 264% dari tahun dasar. Untuk tahun 2011 nilainya adalah 532%, naik 432% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya 600%, naik 500% dari tahun dasar. Untuk tahun 2013 nilainya 433%, naik 333% dari tahun dasar. Kenaikan nilai tiap tahun ini dikarenakan tiap tahunnya perusahaan menambah modal dan pendapatan perusahaan pun meningkat namun pada tahun 2013 peningkatan nilai ini mengalami penurunan dari tahun 2012, dikarenakan tingkat modal yang dari hutangnya dikurangi, meskipun nilai kenaikannya turun dari tahun 2012, nilai perusahaan masih mengalami kenaikan dari tahun dasar. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 111%, naik 11% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 89%, turun 11% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 256%, naik 156% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 144%, naik 44% dari tahun dasar.
2. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan DLTA berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 103, naik 3% dari tahun dasar. Untuk tahun 2011 nilainya 105%, naiknya 5% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya 157%, naik 57% dari tahun dasar. Untuk tahun 2013 nilainya 211%, naik 111% dari tahun dasar. Kenaikan tiap tahun ini dikarenakan modal yang ditambah oleh perusahaan dan pendapat juga juga meningkat tiap tahunnya. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 124%, naik 24% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya

adalah 129%, naik 29% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 171%, naik 71% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 182%, naik 82% dari tahun dasar.

3. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan MLBI berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 32%, turun 68% dari tahun dasar. Untuk tahun 2011 nilainya adalah 34%, turun 66% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya adalah 42%, turun 58% dari tahun dasar. Sedangkan tahun 2013 nilainya adalah 81%, turun 19% dari tahun dasar. Untuk penurunan dari tahun dasar ke tahun-tahun selanjutnya ini dikarenakan pada tahun dasar laba bersihnya jauh lebih tinggi dari total hutangnya, sehingga menjadikan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang yang tinggi dan untuk tahun-tahun setelah tahun dasar hal tersebut mengalami penurunan. Sedangkan analisis trend dari perhitungan ROIC nilai tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 115, naik 15% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 124%, naik 24% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 115%, naik 15% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 194%, naik 94% dari tahun dasar.
4. Analisis trend dari nilai kinerja keuangan MLBI berdasarkan EVA untuk tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 adalah 116%, naik 16% dari tahun dasar. Untuk tahun 2011 nilainya adalah 126%, naik 26% dari tahun dasar. Untuk tahun 2012 nilainya adalah 168%, naik 68% dari tahun dasar. Untuk tahun 2013 nilainya adalah 130%, naik 30% dari tahun dasar. Kenaikan nilai yang dialami perusahaan dari tahun ke tahun-tahun selanjutnya dikarenakan beban bunga yang ada diperusahaan mengalami penurunan tiap tahunnya yang mengakibatkan pendapatan bersihnya tiap tahun meningkat, tetapi pada tahun 2013 peningkatan nilai lebih rendah

dari tahun 2012 karena pendapatan bersihnya mengalami penurunan, meskipun demikian pada tahun 2013 mengalami kenaikan nilai dari tahun dasarnya. Sedangkan analisis trend dari hasil perhitungan ROIC nilai tahun 2009 sebagai tahun dasar adalah 100%. Tahun 2010 nilainya adalah 167%, naik 67% dari tahun dasar. Tahun 2011 nilainya adalah 200%, naik 100% dari tahun dasar. Tahun 2012 nilainya adalah 500%, naik 400% dari tahun dasar. Tahun 2013 nilainya adalah 400%, naik 300% dari tahun dasar.

Dari analisis trend diatas menjelaskan bahwa peranan dari EVA terhadap kinerja keuangan perusahaan *beverage* yang terdaftar di BEI yaitu EVA dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk EVA sebagai alternatif untuk alat ukur kinerja perusahaan belum bisa digunakan karena hasil analisis EVA dan ROIC bila dibandingkan akan terjadi tidak kesamaan hasil.

Analisis EVA tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan nilai dan penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk perusahaan yang kinerjanya menaik diantaranya adalah ADES, DLTA dan ULTJ. Sedangkan untuk kinerja perusahaan yang menurun yaitu MLBI. Untuk perusahaan yang mengalami kinerja dikarenakan perusahaan tersebut meningkatkan modalnya namun dalam menambah modal tersebut diringi dengan naiknya pendapatan yang diperoleh, sehingga nilai kinerja perusahaan menaik. Sedangkan untuk perusahaan yang nilai kinerjanya mengalami penurunan dikarenakan perusahaan meningkatkan modal namun dalam menambah modal tersebut tidak diiringi dengan naiknya pendapatan yang diperoleh, sehingga nilai kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun dasarnya.